

**PENERAPAN IMPROVISASI GITAR
PADA SISTEM AKOR ALLAN HOLDSWORTH**

NASKAH PUBLIKASI ILMIAH



Oleh:

GALIH RAMADHAN

NIM. 1211778013

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2016/2017**

**PENERAPAN IMPROVISASI GITAR
PADA SISTEM AKOR ALLAN HOLDSWORTH**

Oleh :

Galih Ramadhan

Alumni Jurusan Musik, FSP ISI Yogyakarta; email: galih4etnic@gmail.com

Royke Bobby Koapaha

Dosen Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta

Abstract

The application of a process or way of explaining, practicing a method, theory and other things in order to achieve certain goals. The implementation process uses several methods to achieve a goal, one of which is by way of analysis. Analysis of an investigation into an incident to find out the real situation. In this study the authors used qualitative research methods to describe the application of improvisation and chord system produced by the process of analysis of the theory of Allan Holdsworth. Allan has its own perspective in the application of improvisation and chord progression system. In the system, Allan forming chords of scales resulting from permutations, permutations brief understanding is reorder. Analogy permutation on the 12 tone chromatic C-C#-D-D# -E-F-F# -G-G#-A-A#-B with 1-2-3-4-5-6-7-8-9-10-11-12 numbers and grouping with term mention of Allan Holdsworth, including groups of scales 7 note (Am maj7 #4 is equal to A minor melodic # 4), the group scales eighth note (Bb jazz major add #5), the group gamut 9 note (C jazz major add b3 and b7) and the group of symmetrical scales (Whole tone). At Allan improv games using techniques merger between legato and string skipping with a jump interval that is quite difficult to be reached by the finger. The approach used improvised Allan Holdsworth is the modal approach. The mode is generated scale of permutations and grouped by Allan Holdsworth.

Keywords: *Application, analysis of chords, chord system, improvisation*

Abstrak

Penerapan merupakan proses atau cara menjelaskan, mempraktekan suatu metode, teori dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu. Proses penerapan menggunakan beberapa metode untuk tercapainya suatu tujuan, salah satunya adalah dengan cara analisis. Analisis merupakan penyelidikan suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan sebenarnya. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan tentang penerapan improvisasi dan sistem akor yang dihasilkan melalui proses analisis teori Allan Holdsworth. Allan memiliki cara pandang tersendiri dalam penerapan improvisasi dan sistem akor. Pada sistemnya, Allan membentuk akor dari tangga nada yang dihasilkan dari permutasi, pengertian singkat permutasi adalah menyusun ulang. Analogi permutasi pada 12 nada kromatik C-C#-D-D#-E-F-F#-G-G#-A-A#-B dengan angka 1-2-3-4-5-6-7-8-9-10-11-12 dan pengelompokan dengan

istilah penyebutan Allan Holdsworth, diantaranya kelompok tangga nada *7 note* (Am maj7 #4 sama dengan A minor melodis #4), kelompok tangga nada *8 note* (Bb jazz mayor add #5), kelompok tangga nada *9 note* (C jazz mayor add b3 & b7) dan kelompok tangga nada simetris (Whole tone). Pada permainan improvisasi Allan menggunakan penggabungan antara teknik legato dan string skipping dengan lompatan interval yang cukup sulit di jangkau oleh jari. Pendekatan improvisasi yang digunakan Allan Holdsworth merupakan pendekatan secara modal/mode. Mode yang digunakan merupakan tangga nada yang dihasilkan dari permutasi dan dikelompokan oleh Allan Holdsworth.

Kata kunci: Penerapan, analisis akor, sistem akor, improvisasi

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Musik jazz sangat berkaitan erat dengan kaum Negro di Amerika, serta perjuangan mereka terhadap keamanan kaum kulit putih. Pada mulanya bagi kaum Negro ciri khas musiknya adalah ekspresi spontan, baik untuk menyatakan penderitaan, maupun kegairahan untuk menjaga identitasnya (Mack, 2009: 382).

Musik jazz begitu fleksibel dan mengalami perkembangan setiap 1 dekade, berikut runtutan sejarah secara singkat: Sekitar tahun 1890 era Ragtime, sekitar tahun 1915 era New Orleans, sekitar tahun 1920 era Dixieland, sekitar tahun 1930-an era Swing, sekitar tahun 1940-an era Bebop, sekitar tahun 1950-an era Jazz Cool, sekitar tahun 1958-an era Hard Bop, sekitar tahun 1960 era Jazz Rock, dan sekitar tahun 1964 era Free Jazz (Samboedi, 1989: 17).

Dalam musik Jazz hal yang paling membedakan dengan musik lainnya yaitu seni improvisasi. Terutama awal kemunculan atau dipergunakannya improvisasi di era Dixie, namun pada saat itu improvisasi masih dilakukan secara bersama-sama. Barulah pada era Cichago improvisasi dilakukan secara individu dan bergantian.

Improvisasi adalah cara memainkan musik langsung tanpa perencanaan atau bacaan tertentu, dapat pula dengan tema atau pola tertentu namun tidak berdasarkan bacaan musik yang ditulis sebelumnya (Banoë, 2003: 193) Improvisasi sangatlah penting dimusik Jazz. Tentu saja dalam melakukan improvisasi tidak sembarangan, terdapat pendekatan dalam berimprovisasi secara garis besar dibagi menjadi dua yaitu dengan cara vertikal (*Chordal*) dan horizontal (*non-chordal*). Improvisasi secara horizontal menggunakan beberapa pendekatan, diantaranya improvisasi menggunakan modus Ionian, Dorian, Phrygian, Lydian, Mixolydian, Aeolian, Locrian, improvisasi *lick*, dan improvisasi free jazz.

Dalam melakukan improvisasi selain memperhatikan *scale/modus*, *lick* yang telah dibahas diatas. Satu bagian lagi terpenting melakukan improvisasi jazz dengan memperhatikan akor. Dalam jenjang akor suatu tangga nada memiliki derajat atau jarak akor yang dinyatakan berdasarkan paduan interval sebagai landasannya: mayor, minor, diminished, augmented (Banoë, 2003: 112).

Akor pada dasarnya dibentuk oleh tiga nada yang dimainkan secara bersamaan atau bisa disebut dengan triad. Selain akor triad terdapat akor septime yang terdiri dari

4 nada yang terbentuk dari triad dan penambahan nada ke 7 dari setiap tingkatan akor. Misalnya akor CM7 terbentuk oleh nada C-E-G (triad) dan penambahan nada B menjadi C-E-G-B. Selain akor triad dan akor septime terdapat akor *extended*, *add note*, *altered*, dan *suspended*.

Pada setiap era musik jazz, akor mengikuti perkembangan harmoni yang digunakan. Sebagai contohnya penggunaan harmoni akor pada era swing berbeda dengan bebop dan Jazz rock (fusion). Pada era Jazz-Rock banyak digunakan harmoni akor non konvensional, harmoni yang menggunakan interval *terst* cenderung dihindari dan lebih banyak menggunakan harmoni yang dibentuk dari interval *second*, *kwart* dan *cluster* harmoni (Wijaya, 2011: 3). Salah satu contoh gitaris virtuoso yang menggunakan harmoni akor non konvensional adalah Allan Holdsworth.

Allan Holdsworth adalah gitaris jazz rock yang berpengaruh untuk gitaris jazz rock generasi berikutnya. Selain memiliki keunikan permainan gitar Allan Holdsworth memiliki cara pandang sendiri pada pembentukan struktur akor dan improvisasi. Contohnya adalah Seperti yang di bahas dalam *Allan Holdsworth instructional video*, misalnya pilih secara acak nada D-E-G-A sehingga terbentuk suatu akor dalam sebuah *family* tangga nada C-D-E-F-G-A-B, kemudian bisa melakukan improvisasi diatas akor yang sudah terbentuk dimulai dari nada apapun dalam *family* tangga nada C-D-E-F-G-A-B.

Penerapan Improvisasi gaya Allan Holdsworth ini sangat penting untuk diketahui dan dipelajari dalam improvisasi jazz. Penerapan improvisasi pada sistem akor Allan Holdsworth dapat menambah inovasi dan memperkaya cara menangani suatu akor untuk berimprovisasi sehingga improvisator dapat lebih eksploratif. Gitaris yang sedang belajar mendalami jazz pada umumnya hanya mempelajari akor dan improvisasi secara tradisional.

Penulis sangat tertarik dengan cara pandang Allan Holdsworth dalam membangun suatu akor dan cara mengatasi improvisasi pada setiap akornya. Selain itu dari pengamatan penulis selama ini masih belum ada buku yang membahas langkah-langkah membangun suatu akor dan langkah-langkah berimprovisasi gaya Allan Holdsworth, tetapi beberapa gitaris yang mencoba menggunakan akor gaya Allan dan mencoba menerapkan improvisasi gaya Allan Holdsworth dengan cara analisis pembahasan lagunya saja, dan sepengetahuan penulis belum ada pembahasan mengenai langkah-langkah bagaimana terbentuknya suatu akor dan langkah-langkah penerapan improvisasinya.

Dari fenomena diatas, penulis menemukan kendala yang sama yaitu bagaimana cara penerapan improvisasi pada sistem akor Allan Holdsworth. Ide dan pemikiran Allan Holdsworth terhadap akor dan improvisasi perlu dijadikan materi pembelajaran, terutama untuk gitaris yang memiliki jiwa eksploratif yang tinggi. Maka penulis tertarik untuk menganalisis lebih dalam tentang penerapan improvisasi pada sistem akor Allan Holdsworth.

B. Tinjauan Pustaka

Buku yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Allan Holdsworth., 1997, *Melody Chord for Guitar*, Center stream publishing, P.O. BOX 17878, Anaheim hill. Buku ini membahas tentang metode *scale* dan *chord* yang digunakan oleh Allan Holdsworth, terdapat notasi dan tabulatur untuk gitar. Buku ini berguna untuk analisis *chord* dan *melody*.
2. Allan Holdsworth., 1994, *Super Guitarist*. Buku ini berisikan kumpulan lagu yang di *transkrip* notasi dan tabulatur gitar. Buku ini berguna untuk analisis secara keseluruhan (*Scale, Chord, melody*).
3. Jamey Aebersold., 2000, *Jazz Handbook*, USA, Jamey Aebersold Jazz. Buku ini membahas tentang beberapa tips dan motivasi untuk belajar improvisasi. Di dalam buku ini memberikan penjelasan mengenai beberapa unsur Improvisasi secara bertahap, terdapat referensi musisi- musisi jazz dunia dengan berbagai macam instrument. Buku ini membantu penulis dalam menjelaskan macam- macam pendekatan improvisasi.
4. Bjorn Schille., 2011, *Reshaping harmony Allan Holdsworth*, University Oslo. Buku ini merupakan thesis Schille di Universitas Oslo, di dalam buku ini membahas sejarah singkat Allan Holdsworth dan juga terdapat penjelasan mengenai teknik dan teori Sistem Allan Holdsworth.
5. Aaron Stang., 1993, *Just for the Curious*, U.S.A. Buku sekaligus DVD ini membahas tentang *scale, Chords* dan *Harmony* sistem Allan Holdsworth. Terdapat Notasi tabulatur gitar dan contoh- contoh *scale* yang di gambar pada *neck* gitar.

C. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan rumusan masalah deskriptif. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Rumusan masalah pada penelitian ini berupa deskriptif analisis, metode deskriptif analisis adalah metode yang digunakan dengan cara menganalisis dan menguraikan data untuk menggambarkan keadaan objek yang di teliti yang menjadi pusat perhatian penelitian. Berikut beberapa tahapan dalam melakukan penelitian ini:

1. Studi pustaka
 Dalam proses penelitian dimulai dengan pengumpulan data berupa referensi buku-buku yang membahas tentang teori dan cara pandang Allan Holdsworth terhadap pembentukan tangga nada, akor dan improvisasi, atau literatur yang berhubungan mengenai penelitian ini, webtoografi, audio, video, serta literatur perpustakaan di dalam dan di luar Institut Seni Indonesia.
2. Analisis Data
 Analisis data studi pustaka, pada tahap ini penulis menganalisis data yang telah diporeleh dari tahap studi pustaka dan dijadikan sumber penelitian. Penulis melakukan pengamatan beberapa macam cara untuk membentuk suatu akor dan langkah-langkah konsep improvisasi Allan Holdsworth

3. Penerapan

Tahap ini penulis melakukan penerapan dari hasil analisis studi pustaka mengenai tangga nada apa saja yang digunakan, bentuk suatu akor pada *fretboard*, kemudian penulis menerapkan improvisasi pada akor-akor yang terbentuk.

Pembahasan

A. Jazz Rock Allan Holdsworth

Allan Holdsworth memiliki sistem tersendiri dalam membentuk tangga nada, akor dan pendekatan berimprovisasi. Gaya permainan Allan yang unik banyak dipengaruhi oleh permainan alat tiup, teknik legato dengan tingkat kesulitan yang tinggi, dan motif melodi dengan lompatan interval yang jauh. Allan berpikir bahwa semua musisi/gitaris mampu membuat pola, dan gayanya masing-masing. Berbeda dengan musik jazz-rock lainnya, musiknya tidak banyak mengambil dari tradisi jazz dan juga unsur blues (Schill, 2011: 33).

Pengaruh dan gaya musik Allan dijelaskan dalam sebuah wawancara Fox Darrin pada majalah *Guitar Player* bahwa pengaruh gaya komposisinya terinspirasi oleh Debussy, Ravel, Stravinsky, Copland, dan Bartok. Allan hanya menerapkan sedikit idiom-idom yang ada pada jazz, misalnya pada setiap karyanya terdapat bagian improvisasi, dan itu sangat kental dengan musik era swing.

Di dalam ebook *Just for the curious* (1993), Allan menjelaskan dan menulis semua tentang pendekatan improvisasi pada perpindahan akor yang dia bentuk. Berbeda dengan pembelajaran musik secara tradisional, Allan menjelaskan tentang sistem tersendiri yaitu mencoba segala sesuatu menggunakan angka-angka susunan matematika atau dinamakan dengan permutasi. Contoh permutasi yaitu ditemukan lima tangga nada yang dikelompokkan menjadi satu kesatuan yang akan membentuk tangga nada yang dikelompokkan secara katalog. Sehingga menghasilkan beberapa rumusan yang dapat diidentifikasi kebeberapa bagian. Dari teknik permutasi inilah Allan menganalisis dan membentuk akor-akor yang tidak biasa.

Dalam sistem pembentukan akor, Allan Holdsworth menjelaskan bahwa akor-akor hanya bagian dari suatu tangga nada yang dimainkan secara bersamaan, dan tidak berpikir bahwa statis akor tetap atau berubah. Seperti yang dijelaskan dalam video instruksional yang berkaitan dengan ebook *just for the curious*, Allan menjelaskan bahwa pembeda suatu tangga nada sistem dia dengan tangga nada pada umumnya terletak pada pemisah interval. Contohnya, tangga nada Dm tidak harus dimulai dari nada D, bisa mulai dari mana saja tetapi masih dalam satu tangga nada, mungkin bisa dimulai dari nada terendah pada gitar yaitu nada E.

Dalam teori Allan Holdsworth, sebagian besar lebih melakukan pengembangan gaya permainannya sendiri, dan tidak menggunakan Lydian *Chromatic Concept* ataupun *modal jazz*. Konsep modal yang di terapkan di musiknya hanya sebatas prinsip-prinsip teoritis. Pengaruh terbesar Allan Holdsworth dalam gaya musiknya

yaitu John Coltrane, bisa di lihat dari *structure* di sistem harmoninya dan sangat jelas menggunakan *modal approach*.

Hal mendasar untuk mengetahui bagaimana terbentuknya akor sistem Allan Holdsworth adalah mengetahui tangga nada apa saja yang digunakan dan mengetahui cara-cara membentuk akor dari tangga nada atau mencari – membuat cara dengan tujuan yang sama.

B. Tangga Nada Allan Holdsworth

Tangga nada yang digunakan Allan Holdsworth merupakan tangga nada yang dihasilkan dari teknik permutasi, Dalam kamus online Kbbi.web.id, Permutasi adalah (1) perbuatan atau proses mengubah letak urutan benda; perubahan urutan (angka-angka dan sebagainya); (2) proses perubahan deret unsur-unsur kalimat. Misalnya susunan huruf abc susunannya bisa menjadi acb, bca, bac, cab, cba .

Permutasi

Penggunaan permutasi pada sebuah tangga nada kromatik 12 nada, kemungkinan tangga nada yang akan terbentuk mencapai sekitar 1000 lebih susunan baru. Namun dalam permutasi ini tidak semua tangga nada yang terbentuk itu digunakan. Berikut contoh ilustrasi permutasi dari 12 nada kromatik.

Tabel Permutasi

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
C	C#	D	D#	E	F	F#	G	G#	A	A#	B

Pada tabel diatas terdapat susunan 12 nada kromatik yang memiliki susunan angka dari 1-12. Susunan diatas dapat dikelompokan menjadi tangga nada dengan jumlah not 5, 6, 7, 8, 9 dan seterusnya. Dalam pembahasan ini penulis berfokus pada kelompok tangga nada 7 not, tangga nada 8 not, dan tangga nada 9 not. Berikut langkah-langkah permutasi dari susunan 12 nada kromatik:

1. Pilih 7 angka secara acak tanpa ada pengulangan angka yang sama
2. Susun angka yang terpilih, misalnya 1, 2, 5, 6, 8, 10, 12
3. Buatlah tabel permutasi 12 nada
4. Buatlah *mark* pada tabel nada-nada yang terpilih secara acak

Tabel permutasi 7 not

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

C	C#	D	D#	E	F	F#	G	G#	A	A#	B
---	----	---	----	---	---	----	---	----	---	----	---

5. 7 nada yang terpilih C-C#-E-F-G-A-B

Dari permutasi langkah-langkah diatas ada sekitar 1000 kemungkinan tangga nada yang terbentuk. Penulis mencoba alternatif lain untuk membentuk susunan tangga nada baru, yaitu dengan cara permutasi dari tangga nada mayor, tangga nada minor, dan tangga nada minor melodis. Sebagai contoh tangga nada C mayor memiliki susunan nada C-D-E-F-G-A-B dengan susunan angka 1-3-5-6-8-10-12, kemudian disusun ulang dengan cara mengubah 1 sampai 2 angka atau lebih, dan bisa disusun ulang dengan cara menambahkan 1 sampai 2 angka. Berikut Contohnya:

1. Susunlah tabel tangga nada C mayor

Susunan tangga nada C mayor

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
C	C#	D	D#	E	F	F#	G	G#	A	A#	B

2. Permutasi/ menyusun ulang dengan cara mengganti 1 sampai 2 atau lebih angka

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
C	C#	D	D#	E	F	F#	G	G#	A	A#	B

Susunan nada diatas merupakan hasil permutasi dengan cara mengganti 2 nada dari tangga nada C mayor dengan susunan nada C-D-E-F-G-A-B menjadi tangga nada baru dengan susunan nada C-(D#)-E-(F#)-G-A-B. Nada D dan F diganti dengan nada D# dan F#.

3. Permutasi/menyusun ulang dengan cara menambahkan 1 atau 2 nada (*added note*)

Susunan tangga nada C mayor dengan menambahkan nada F# dan nada A#

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
C	C#	D	D#	E	F	F#	G	G#	A	A#	B

Hasil permutasi tangga nada C mayor *add note* (F#, G#)

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

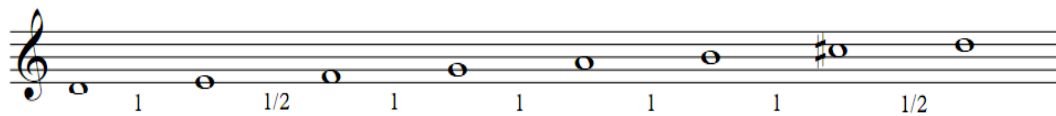
C	C#	D	D#	E	F	F#	G	G#	A	A#	B
---	----	---	----	---	---	----	---	----	---	----	---

Tangga nada yang digunakan Allan Holdsworth merupakan tangga nada yang dihasilkan dari teknik permutasi yang kemudian dikelompokkan menjadi 4 kelompok, diantaranya:

1. Kelompok tangga nada 7 not
 - Tangga nada #1) C Major/ D minor/ G7
 - Tangga nada #2) D Minor (maj7) – (D Melodic Minor)
 - Tangga nada #3) A Minor (maj7, ^b6) – (A Harmonic Minor)
 - Tangga nada #4) A Minor (maj7, #4) – (E Harmonic Minor)
 - Tangga nada #14) C Dominant (#9)
2. Kelompok tangga nada 8 not, *added tone* “jazz”
 - Tangga nada #6) B^b Jazz Major (add #5)
 - Tangga nada #7) C Jazz Dominant (add pugar7)
 - Tangga nada #8) B Jazz Minor (add ^b7)
 - Tangga nada #9) A Jazz Minor (add ^b6)
 - Tangga nada #11) Db Jazz Minor (add #11)
3. Kelompok tangga nada 9 not, *added tone* “jazz”
 - Tangga nada #12) C Jazz Dominant (add ^b3 dan pugar7)
 - Tangga nada #13) C Jazz Major (add ^b3 dan ^b6)
4. Tangga nada Simetris
 - Tangga nada #5) G# Diminished – $\frac{1}{2}$, 1, $\frac{1}{2}$, 1, $\frac{1}{2}$, 1, etc.
 - Tangga nada #10) Symetrical – $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{2}$, 1, $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{2}$, 1, etc
 - Tangga nada #15) Whole tone – 1, 1, 1, 1, 1, 1, etc

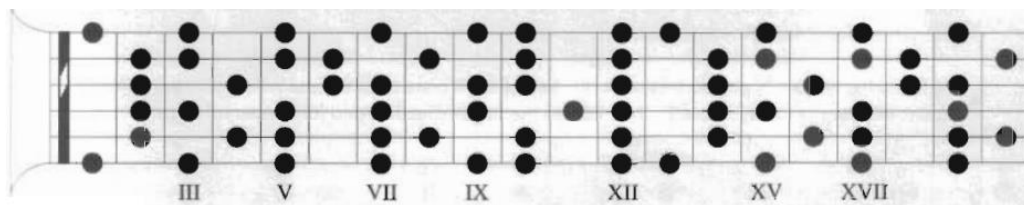
Tangga nada #2: D minor (Maj7)

Tangga nada D minor (Maj7) merupakan istilah atau sebutan yang dibuat oleh Allan. Tangga nada D minor (Maj7) pada teori umum disebut dengan tangga nada D minor melodic. Pada umumnya tangga nada minor melodic sering digunakan di musik jazz untuk berimprovisasi, tangga nada melodic minor disebut juga dengan jazz minor.

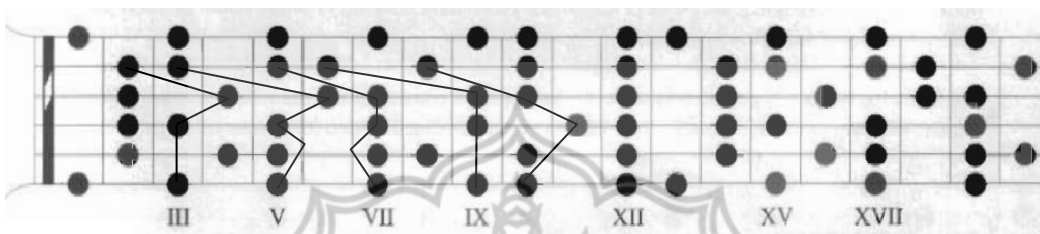


Susunan tangga nada melodic minor/ Dm maj7

Diagram tangga nada D minor (maj7)



Dari diagram diatas bisa dijadikan dasar untuk membentuk akor dengan menarik garis untuk menghubungkan dari nada satu ke nada lainnya, dengan catatan nada nada yang dipilih masuk dalam kandungan akor tertentu. Ada beberapa kemungkinan untuk membentuk akor, misalnya

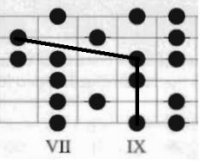
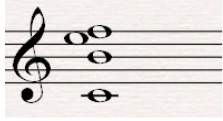
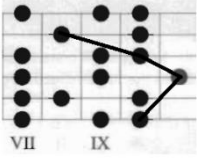



Contoh motif garis

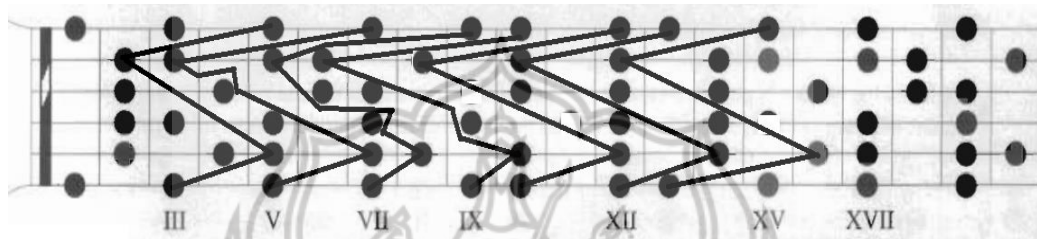
Akor yang terbentuk dari nada fret ke III senar 6 adalah akor $G7^{(\#11)}$ dengan susunan nada $G^{(1)} - F^{(b7)} - B^{(3)} - C\#^{(\#11)}$, fret ke V senar 6 adalah akor $A7^{(11)}$ dengan susunan nada $A^{(1)} - G^{(b7)} - C\#^{(3)} - D^{(11)}$, fret VII senar 6 adalah akor Bm^{11} dengan susunan nada $B^{(1)} - A^{(b7)} - D^{(3)} - E^{(11)}$, fret IX membentuk akor $Cm^{(3)}$ dengan susunan nada $C\#^{(1)} - B^{(b7)} - E^{(b3)} - F^{(3)}$, fret ke X senar 6 adalah akor $Dm(maj7)^{add11}$ dengan susunan nada $D^{(1)} - C\#^{(7)} - F^{(b7)} - G^{(11)}$.

Analisis akor tangga nada Dm maj7

Diagram	Notasi	Susunan akor	Akor
		G - F - B - C#	$G7^{(\#11)}$
		A - G - C# - D	$A7^{(11)}$
		B - A - D - E	Bm^{11}

		C# - B - E - F	Cm ⁽³⁾
		D - C# - F - G	Dm(maj7) ^{add11}

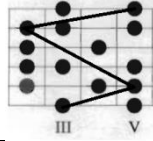

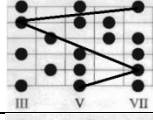
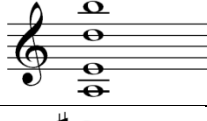
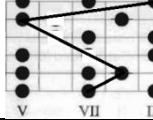
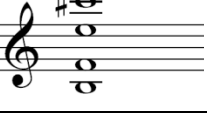
Berikut contoh kedua untuk membentuk akor dari diagram tangga nada Dm(maj7), cara yang sama namun motif garis yang berbeda.



Contoh motif garis

Motif garis yang terbentuk dari diagram diatas menghubungkan nada nada dari senar 6 ke senar 5 dan senar 2 ke senar 1. Secara fingering sulit untuk di jangkau, namun karakter yang dihasilkan dari akor diatas terasa lebih lebar. Berikut analisis akor yang terbentuk dari motif garis pada diagram tangga nada Dm(maj7).

Tabel analisis akor tangga nada Dm maj7

Diagram	Notasi	Susunan akor	Akor
		G - D - C# - A	Gsus2 ^{#11}
		A - E - D - B	Asus2 ¹¹
		B - F - E - C#	Bsus2 ^(b5, add11)

		C# - G - F - D	C#add ^(b5, b9)
		D - A - G - E	Dsus2 ⁽¹¹⁾
		E - B - A - F	Esus4 add ^(b9)
		F - C# - B - G	Fadd ^(#11, #5)

Berikut contoh penggunaan akor yang dibentuk dari diagram tangga nada Dm(maj7) atau D melodic minor.

The musical score displays a sequence of chords: Em⁶, Dm⁹/E, A⁷/E, G¹³/E, Fmaj⁷(#5)/E, Em⁷, and Dm(maj⁷)/E. The notation includes a treble clef staff with notes and a guitar fretboard diagram below it showing fingerings for each chord.

Penggunaan akor yang terbentuk dari tangga nada Dm maj7

C. Penerapan Improvisasi

Allan Holdsworth dalam melakukan improvisasi menggunakan pendekatan modal. Namun modus/ tangga nada yang dibangun berbeda dengan tangga nada lainnya, seperti yang sudah dibahas di bagian pertama. Selain tangga nada, teknik permainan gitar allan sangat berpengaruh dalam membangun karakter melodi, teknik yang digunakan antara lain: 4 nada per senar, lompatan per senar atau skipping, dan legato.

String skipping

contoh tangga nada F dimainkan dengan cara 4 nada per senar

Contoh melodi dengan cara lompatan per senar atau *string skipping*

Penerapan pada akor II-V-I

Berikut contoh improvisasi pada akor II-V- I dengan menggunakan 2 tangga nada.

Penerapan improvisasi pada progresi akor II-V-I

Contoh diatas akor II menggunakan m6, akor V7 altered #5, dan akor I maj7 kemudian menjadi Imaj7altered #5. Pada akor Dm6 dan G7^(#5) menggunakan tangga nada G#m maj7 #4, dengan rangkaian nada G#(1) – A#(2) – B(b3) – C##(#4) – D#(5) – E#(#6) – F##(#7) atau G#(1) – A#(2) – B(b3) – D(#4) – D#(5) – F(#6) – G(#7), kemudian pada akor Cmaj7 menggunakan tangga nada Am maj7 b6 dengan rangkaian nada A(1) – B(2) – C(b3) – D(4) – E(5) – F(b6) – G#(#7).

Tangga nada G#m maj7, #4

1 2 b3 #4 5 #6 #7

Tangga nada Am maj7, b6

1 2 b3 4 5 b6 #7

Penerapan improvisasi tangga nada Am (maj7, #4)

- Susunan tangga nada Am (maj7, #4)

- Akor

Beberapa kemungkinan akor yang terbentuk dari tangga nada Am (maj7, #4)

- Penerapan Improvisasi
Contoh a.

Contoh b.

The image shows a musical score for guitar in E major. It consists of two systems of staves. The first system has a treble clef staff with a tempo marking of 170 and a key signature of one sharp (F#). The first chord is Emaj7, followed by Cmaj7(#5). The second system has a bass clef staff with the same key signature. The first chord is A(sus2#11), followed by F#m11. The bass line includes a triplet of eighth notes.

Kesimpulan

Dari hasil Analisis teori dan sudut pandang Allan Holdsworth terhadap sistem akor dan improvisasi. Allan menggunakan teknik permutasi dalam membangun suatu mode (tangga nada). Permutasi merupakan salah satu teknik yang diadaptasi dari matematika misalnya, susunan ABCD bisa menjadi ABDC sampai 24 kemungkinan susunan baru. Analogi penyusunan tangga nada baru dengan cara menyusun 12 nada kromatik dengan angka, contohnya susunan nada C-C#-D-D#-E-F-F#-G-G#-A-A#-B memiliki angka 1-2-3-4-5-6-7-8-9-10-11-12. Dari susunan kromatik 12 nada tersebut dapat terbentuk sekitar 1000 kemungkinan terbentuknya susunan tangga nada baru. Namun untuk mempermudah dalam proses penelitian ini penulis menyusun permutasi berdasarkan tangga nada yang sudah ada, misalnya tangga nada diatonik mayor, tangga nada diatonik minor, dan tangga nada minor melodis. Kemudian dari tangga nada mayor, minor, dan minor melodis tersebut di permutasi, contohnya tangga nada C mayor C-D-E-F-G-A-B-C dengan susunan angka 1-3-5-6-8-10-12-1, setelah dipermutasi menjadi 1-(2)-(4)-6-8-10-12-1 dengan nada C-(C#)-(D#)-E-F-G-A-B-C. Sehingga pada setiap tangga nada yang terbentuk terdapat penggantian nada b2, b3 atau bisa juga penambahan nada add b3, #4, b5, #5, b6, b7, 7, 9, #9 dan sebagainya. Tangga nada yang terbentuk dari teknik permutasi dijadikan bahan dasar untuk membangun suatu akor. Cara membentuk akornya dengan membuat diagram tangga nada, kemudian membuat motif garis vertikal untuk menghubungkan nada-nada yang dipilih, sehingga banyak kemungkinan akor yang akan terbentuk. Terdapat banyak sekali akor yang terbentuk dengan nada *cluster* jarak interval minor 2 (m2) dan Mayor 2 (M2) sehingga membuat karakter suatu akor menjadi lebih lebar.

Pada setiap improvisasi Allan tidak pernah menggunakan tangga nada blues ataupun tangga nada pentatonik, melainkan menggunakan tangga nada/mode sendiri. Mode atau tangga nada Allan Holdsworth tidak sama dengan tangga nada secara umum. Allan menggunakan teknik permutasi untuk membangun suatu susunan tangga nada baru. Di setiap tangga nadanya terdapat penambahan add nada kromatik (b3, #4, #5, b7), dan penyebutan atau istilah yang digunakan pada tangga nada berbeda dengan istilah umum, misalnya tangga nada C mayor (umum) menjadi tangga nada jazz mayor

(istilah penyebutan Allan Holdsworth), tangga nada D minor harmonis menjadi tangga nada Dm maj7 atau D jazz minor (istilah penyebutan Allan Holdsworth).

Permainan gitar Allan banyak sekali menggunakan penggabungan antara string skipping dengan interval yang cukup sulit dijangkau jari dan teknik legato yang mampu menghasilkan bunyi setiap nada yang stabil dan dinamika rata. Selain permainan teknik, karakter permainan gitar yang khas Allan menggunakan beberapa peralatan digital sebagai pendukung karakter suara yang dikeluarkan diantaranya menggunakan *efx modulation chorus* dan beberapa *efx MIDI* pada saat memainkan *voicing* akor, dan pada saat melakukan solo Allan sering menggunakan *efx drive* distorsi. Pembahasan penggunaan peralatan *efx digital* tersebut hanya sebatas informasi, karena topik pembahasan penulis seputar analisis akor dan improvisasinya.

Saran

Mempelajari dan memahami suatu teori atau cara pandang baru terhadap sistem akor dan Improvisasi perlu untuk setiap musisi, khususnya untuk para gitaris dalam pembahasan karya tulis ini untuk diketahui. Membuka mata dan pikiran untuk melihat dan mengetahui suatu hal yang baru. Dalam melakukan eksplorasi mengenai musik maupun faktor pendukung terjadinya musik diperlukan pengetahuan yang cukup dan keberanian untuk terus mencoba.

Daftar Referensi

- Aebersold Jamey, *Jazz Handbook*, Jamey Aebersold Inc, U.S.A, 2000
Banoe Pono, *Kamus Musik*, Penerbit Kanisius, Yogyakarta, 2003
Hoard Christopher, *Allan Holdsworth, Reaching For The Uncommon Chord*, Century Music Production, Wayne, 1985
Mack Dieter, *Sejarah Musik Jilid 4*, Pusat Liturgi Musik, Yogyakarta, 2009
Samboedi, *Sejarah Jazz dan Tokoh-tokohnya*, Daharan Prize, Jakarta, 1989
Schille Bjorn, *Reshaping Harmony Allan Holdsworth*, University of Oslo, Oslo, 2011
Stang Aaron, *Allan Holdsworth, Just For The Curious, Beam Me Up*, Miami, 1993
Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, Alfabet, Bandung, 2009
Szwed John F, *Memeahami dan Menikmati Jazz*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2008